

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK
MEMAHAMI KITAB FIKIH DI PONDOK PESANTREN**

AL-MUNIB SONOTENGAH PAKISAJI MALANG

TESIS

OLEH: UBAIDATUTS TSUWAIBAH

NIM: 22186130042



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK
MEMAHAMI KITAB FIKIH DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNIB SONOTENGAH PAKISAJI MALANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UBAIDATUTS TSUWAIBAH

NIM : 22186130042

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA
DIDIK MEMAHAMI KITAB FIKIH DI PONDOK
PESANTREN AL-MUNIB SONOTENGAH PAKISAJI
MALANG**

TESIS

Disusun oleh

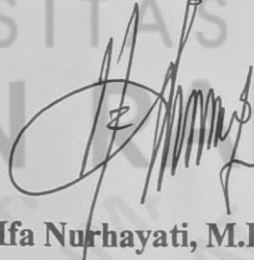
Ubaidatuts Tsuwaibah

22186130042

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji**

Malang, 13 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMAHAMI KITAB FIKIH DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIB SONOTENGAH PAKISAJI MALANG

Disusun oleh

Ubaidatuts Tsuwaibah

22186130042

Telah diajukan pada Dewan Penguji pada
Hari Kamis Tanggal 13 juni 2024

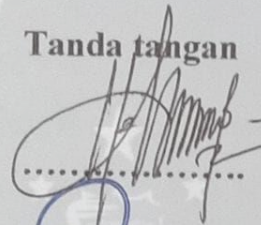
Dewan Penguji

Nama

Tanda tangan

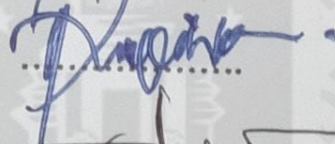
1. Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd

(Ketua)



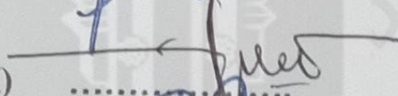
2. Dr. Abdur Rofik M., M.Pd

(Sekretaris)



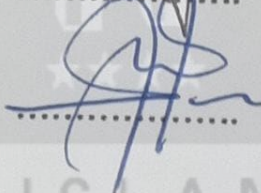
3. Dr. Sutomo, M.Sos

(Penguji I)



4. Dr. Saifuddin, M.Pd

(Penguji II)

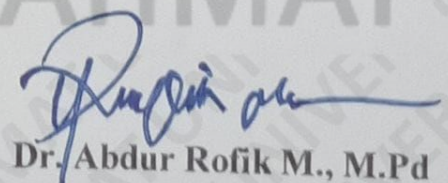


Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Ketua Progam Studi



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd



Dr. Abdur Rofik M., M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ubaidatuts Tsuwaibah

NIM : 22186130042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Judul Tesis : Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan
Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik
Memahami Kitab Fikih di Pondok Pesantren
Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Ubaidatuts Tsuwaibah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sebagaimana perantara untuk mencapai kebenaran tesis yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Kitab Fikih Di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang.” Ini disusun untuk memenuhi tugas salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S2) Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Akhirnya teriring ucapan terimakasih atas segala bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang terdahulu, yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. Selaku Direktur Pasca Sarjana UNIRA Malang.
3. Bapak Dr. Abdur Rofik M., M. Pd Selaku Kaprodi Pasca Sarjana UNIRA Malang
4. Ibu Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis ini yang banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
5. Seluruh bapak/ibu Dosen di Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kami selama masa perkuliahan.
6. Ibunyai Hj. Fauziah selaku kepala Pondok Pesantren Al – Muniib Sonotengah Pakisaji Malang serta dewan guru yang telah mengizinkan lembaga tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian demi kelancaran pembuatan tesis.
7. Teman – teman Pasca Sarjana UNIRA Malang yang telah meluangkan waktunya untuk sharing dan membantu terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga tesis ini memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Penulis

PERSEMBAHAN

Beriring rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada Kedua Orang Tuaku tercinta, serta seluruh keluargaku yang senantiasa menjadi pundak di setiap keresahan, menjadi tumpuan dalam berbagai kecemasan.

Dosen - dosen dan Guru-guruku yang berjuang demi harapan masa depan
berwujud ilmu yang melimpah

Tak lupa kepada kalian semua para sahabatku Pasca sarjana sebagai penghibur
lelahku menjadi partner belajar setiaku dan terimakasih telah menjadi teman baik
seperjuanganku sampai saat ini hingga nantinya menuju gerbang kesuksesan
Semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat serta barokah bagi diri sendiri
dan untuk orang lain.

Amin

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Tsuwaibah, Ubaidatuts. 2024, *“Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Kitab Fikih Di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang”* Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Ifa Nurhayati, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Sorogan, Bandongan, meningkatkan kemampuan, kitab fikih

Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang, ini sama seperti Pondok pada umumnya yakni mengajarkan berbagai ilmu agama. Adalah muatan kegamaan yang lebih ditekankan adalah pendalaman kitab kuning berbasis Pembelajaran fikih yang selama ini dipelajari mulai dari tingkat madrasah ibtdaiyah sampai tingkat musyawarah, cenderung monoton dalam penyajiannya, hal ini berakibat pada rendahnya pemahaman pese rta didik terhadap materi –materi agama yang semestinya mereka kuasai, bahkan tidak jarang kita lihat pada diri peserta didik mendapatkan pemahaman yang salah dan tidak sesuai sasaran yang di maksud. Materi fikih yang syarat dengan praktik praktik keagamaan, seringkali diajarkan tanpa bersentuhan langsung dengan pelaksanaanya, sehingga tidak “membekas” dalam diri peserta didik.

Metode ceramah/ pidato merupakan metode yang sering dan bahkan menjadi favorit guru agama dalam menyajikan pelajarannya sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang di minati, Salah satu metode yang khas dalam mengajarkan kitab kuning adalah dengan menggunakan metode sorogan dan metode wetonan atau bandongan. Pada prakteknya metode sorogan disebut juga metode yang bersifat individual (*individual learning*) Definisi sorogan: “*sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual*”. Sedangkan metode ketika para peserta didik yang sudah mampu mengikuti pelajaran dari seorang guru agama akan duduk berkumpul mengitari seorang guru. Ketika guru tersebut membaca kitab, peserta didik memberikan tanda pada kitabnya. Inilah yang disebut dengan metode wetonan. Di Sumatra dikenal dengan metode halaqoh

Adapun Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih dan Bagaimana evaluasi metode Sorogan dan Bandongan serta Bagaimana kompetensi peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan.

Sedangkan Tujuan dari Penelitian adalah mengimplementasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih mengevaluasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih serta Kompetensi

peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah peserta didik mampu mengkombinasikan antara kompetensi intelektual dan kompetensi fisik dengan menggunakan metode Sorogan dan Bandongan sudah tepat sasaran dan berhasil sehingga metode Sorogan dan Bandongan ini menjadi salah satu solusi bagi Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab fikih dengan benar dan efektif serta mampu mengurangi kenakalan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Tsuwaibah, Ubaidatuts, 2024. *Implementation of Sorogan and Bandongan Methods in Improving Students' Ability to Understand the Book of Jurisprudence at the Al-Munib Sonotengah Pakisaji Islamic Boarding School Malang*, thesis, Postgraduate Program, Raden Rahmat Pakisaji Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Ifa Nurhayatai M, Pd.

Keywords: Implementation, Sorogan, Bandongan, improving abilities, fiqh books.

Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang Islamic Boarding School, this is the same as boarding schools in general, namely teaching various religious knowledge. The religious content that is more emphasized is the deepening of the yellow book based on fiqh learning which has been studied from the madrasah ibtidaiyah level to the deliberation level, tends to be monotonous in its presentation, this results in students' low understanding of the religious materials that they should have mastered. In fact, it is not uncommon for us to see that students get the wrong understanding and do not match the intended target. Jurisprudence material, which is required by the practice of religious practices, is often taught without direct contact with its implementation, so that it does not "make an impression" on students

The lecture/speech method is a frequent and even favorite method for religious teachers in presenting their lessons so that students feel bored and less interested. One of the typical methods in teaching the yellow book is to use the sorogan method and the wetonan or bandongan method. In practice, the sorogan method is also called an individual method (individual learning). Definition of sorogan: "a recitation system delivered to students individually". Meanwhile, the method is when students who are able to follow lessons from a religious teacher will sit together around a teacher. When the teacher reads the book, the students mark the book. This is what is called the wetonan method. In Sumatra it is known as the halaqoh method.

The focus of this research is how to implement the Sorogan and Bandongan methods in improving students' ability to understand the book of jurisprudence and how to evaluate the Sorogan and Bandongan methods and how students' competence is after implementing the Sorogan and Bandongan methods. Meanwhile, the aim of the research is to implement the Sorogan and Bandongan methods in improving students' ability to understand the book of fiqh, evaluating the Sorogan and Bandongan methods in improving the ability of students to understand the book of fiqh and the competency of students after implementing the Sorogan and Bandongan methods in understanding the book of fiqh at the Al-Fiqh Islamic Boarding School. Munib Sonotengah Pakisaji Malang The results of this research are that students are able to combine intellectual competence and physical competence by using the Sorogan and Bandongan methods, which are right on target and successful, so that the Sorogan and Bandongan methods are one solution for the Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang Islamic Boarding School in

improving their ability to understand. Islamic jurisprudence books correctly and effectively and can reduce student delinquency at the Al-Munib Islamic Boarding School Sonotengah Pakisaji Malang.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

الثوية ,عبيدة. أربعة وعشرين والفين. تنفيذ طريقتي سوروجان وباندونجان في تحسين قدرة الطلاب على فهم كتاب الفقه في مدرسة المنيب سونوتغاه باكيساجي الإسلامية الداخلية مالانج، أطروحة، برنامج الدراسات العليا، جامعة رادين رحمة باكيساجي الإسلامية مالانج. المشرف: دكتور. إيفا نورهاياتي.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، سوروجان، باندونجان، تحسين القدرات، الكتب الفقهية

مدرسة المنيب سونوتغاه باكيساجي مالانج الإسلامية الداخلية، هي نفس المدارس الداخلية بشكل عام، وهي تدريس العلوم الدينية المختلفة. أما المحتوى الديني الذي يتم التركيز عليه أكثر فهو تعميق كتاب الأصفر القائم على تعلم الفقهي الذي تمت دراسته من مستوى المدرسة الابتدائية إلى المستوى التداولي، ويميل إلى الرتبة في عرضه، مما يؤدي إلى تدني فهم الطلاب للدين. المواد التي كان ينبغي عليهم إتقانها، في الواقع، ليس من غير المؤلف بالنسبة لنا أن نرى الطلاب يحصلون على فهم خاطئ ولا يطابقون الهدف المقصود. غالبًا ما يتم تدريس المواد الفقهية، التي تتطلبها ممارسة الشرائع الدينية، دون اتصال مباشر بتطبيقاتها، حتى لا "تترك انطباعًا" لدى الطلاب

طريقة المحاضرة/الإلقاء هي طريقة متكررة وحتى مفضلة لمعلمي الدين في تقديم دروسهم بحيث يشعر الطلاب بالملل وأقل اهتمامًا. إحدى الطرق النموذجية في تدريس الكتاب الأصفر هي استخدام طريقة سوروجان وطريقة ويتونان أو باندونجان. من الناحية العملية، تُسمى طريقة السوروجان أيضًا الطريقة الفردية (التعلم الفردي). تعريف السوروجان: "نظام تلاوة يتم تسليمه للطلاب بشكل فردي". وفي الوقت نفسه، فإن الطريقة هي أن يجلس الطلاب القادرون على متابعة الدروس من معلم ديني معًا حول المعلم. عندما يقرأ المعلم الكتاب، يضع الطلاب علامة على الكتاب. وهذا ما يسمى بطريقة ويتونان. تُعرف في سومطرة بطريقة الحلاقوه

يركز هذا البحث على كيفية تطبيق طريقتي سوروجان وباندونجان في تحسين قدرة الطلاب على فهم كتاب الفقه وكيفية تقييم طريقتي سوروجان وباندونجان ومدى كفاءة الطلاب بعد تطبيق طريقتي سوروجان وباندونجان.

وفي الوقت نفسه، يهدف البحث إلى تطبيق طريقتي سوروجان وباندونجان في تحسين قدرة الطلاب على فهم كتاب الفقه، وتقييم طريقتي سوروجان وباندونجان في تحسين قدرة الطلاب على فهم كتاب الفقه وكفاءة الطلاب. بعد تطبيق أسلوب سوروجان وباندونجان في فهم كتاب الفقه في مدرسة الفقه الإسلامية الداخلية.

نتائج هذا البحث هي أن الطلاب قادرون على الجمع بين الكفاءة الفكرية والكفاءة البدنية باستخدام طريقتي سوروجان وباندونجان، وهما صحيحتان على الهدف وناجحتان، بحيث تكون طريقتا سوروجان وباندونجان أحد الحلول لمنهج المنيب سونوتنغاه باكيساجي. مدرسة مالانج الإسلامية الداخلية في تحسين قدرتهم على فهم كتب الفقه الإسلامي بشكل صحيح وفعال وقادرون على الحد من انحراف الطلاب في مدرسة المنيب الإسلامية الداخلية سونوتنغاه باكيساجي مالانج



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Penelitian Terdahulu	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 20
A. Metode Sorogan	20
B. Metode Wetonan/Bandongan.....	28
C. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il.....	31
D. Metode Pengajian Pasaran	32

E. Metode Hapalan (<i>Muhafazhah</i>)	32
F. Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah.....	33
G. Implementasi	33
H. Pengertian Kemampuan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN 54

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	56
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Subjek Penelitian	58
E. Sumber Data.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Analisis Data	63
H. Pengecekan Keabsahan Data	66
I. Tahapan – Tahapan Penelitian	66

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN 68

A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Paparan Data.....	72
C. Temuan Penelitian.....	101

BAB V PEMBAHASAN 104

- A. Implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan peserta didik memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang.....104
- B. Evaluasi metode Sorogan dan Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Kitab Fikih di Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang.....118
- C. Kompetensi peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang.....120

BAB VI PENUTUP 124

- A. Kesimpulan.....124
- B. Saran.....128

DAFTAR PUSTAKA..... 130



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait.....	19
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian.....	103



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Daftar Lampiran

1. Transkrip Wawancara bersama kepala pondok
2. Transkrip Wawancara bersama wakil kepala pondok bagian kurikulum
3. Transkrip Wawancara bersama guru fiqih I
4. Transkrip Wawancara bersama guru fiqih II
5. Transkrip Wawancara bersama Murid
6. Dokumentasi Surat bukti telah Penelitian
7. Dokumentasi Silabus Pondok Pesantren
8. Dokumentasi foto



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia, dimana penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Oleh sebab itu maka lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pola pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia, jika kita melihat dari sejarahnya dan perkembangannya hingga saat ini banyak mengalami kemajuan dalam berbagai hal diantaranya adalah dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Berbagai jenjang dan jalur yang dapat di tempuh dalam proses pendidikan adalah melalui berbagai jalur pendidikan. Di antaranya adalah pendidikan informal, jalur pendidikan formal, dan jalur pendidikan non-formal.

Jalur pendidikan formal disebut juga jalur madrasah/sekolah, dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi, termasuk juga madrasah dan sekolah. Sekolah atau sejenisnya merupakan lembaga formal, karena kegiatannya dilakukan secara sengaja, berencana dan sistematis, dalam rangka membantu anak-anak mengembangkan potensinya, agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang, merupakan salah satu Pesantren yang sudah menjalankan kegiatan-kegiatan secara sengaja, berencana dan sistematis sehingga peserta didik akan berkembang dan menambah wawasan untuk dirinya.

Pentingnya lembaga pendidikan Pesantren (non Formal) dalam hal ini Pesantren telah terbukti mampu menjawab tantangan zaman yang dihadapi

manusia yakni menjadikan manusia memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni sehingga mereka mampu untuk berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya pendidikan non formal telah mengalami perkembangan yang demikian pesat. Pada awalnya lembaga pendidikan non formal hanya didominasi oleh anak-anak sekolah-sekolah formal di sekitar yang mengajarkan ilmu umum tanpa diikuti oleh ilmu agama yang dalam. Hal ini dikarenakan biasanya ilmu agama diajarkan terpisah dalam lembaga pendidikan khusus bukan dalam sekolah formal tapi diajarkan di pondok pesantren yang sudah berjalan maju dan berkembang.

Maka selanjutnya yang terjadi adalah, materi pendidikan menjadi sangat amat jelas terpisah antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Bahkan terkadang pendidikan agama dipandang sebelah mata atau dapat dikatakan menjadi hal yang tidak penting dalam muatan pendidikan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala pondok Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang Ustadz Abdul Hannan:

“Para peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang ini, awal-awal banyak sekali yang masih menganggap remeh tentang pelajaran yang berhubungan dengan agama terutama pelajaran fikih, peserta didik lebih semangat dengan pelajaran ilmu umum yang lebih rasional sehingga peserta didik memandang sebelah mata pada pelajaran agama yang dianggap oleh peserta didik tidak rasional terbukti mereka lebih semangat belajar mata pelajaran yang berkaitan dengan Umum¹

¹ Wawancara dengan wakil kepala pondok bidang kurikulum Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang Ustadz Abdul Hannan S.Psi, M.Pd. pada tanggal 16 Februari 2024, pukul 10.30

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, banyak perubahan yang mewarnai dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Antara lain mengenai muatan keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan formal dan Pendidikan Non Formal. Untuk menjawab tantangan zaman, seorang lulusan pendidikan harus mampu berpikir secara cerdas dan kritis tetapi harus selalu berpijak pada dasar keagamaan sebagai pondasi keimanannya. Maka mulailah muncul sekolah sekolah yang bercorak keislaman yakni yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seseorang kepala pondok/sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang melibatkan para peserta didik dan para guru. Melalui jalur Madrasah seorang peserta didik akan di didik mandiri yaitu mereka akan dituntut untuk mengikuti kegiatan yang ada di madrasah/ sekolah yaitu mengikuti pelajaran tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri dan untuk lingkungan sekitar. Sekolah sekolah yang berciri khas keislaman tersebut mulai muncul dari jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah sampai tingkat tinggi. Salah satu sekolah tingkat menengah yang ada adalah Madrasah diniyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren. Yakni sekolah berciri khas keislaman.²

Pondok Pesantren yang didalamnya ada pendidikan Madrasah diniyah saat ini menurut data dari Pendis Kemenag Ditjen Pesantren di tahun 2022 - 2023 lalu berjumlah 39.043 yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia. Yang berstatus swasta dan jumlah ini berbanding lurus dengan jumlah siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan Formal. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi lembaga pendidikan swasta sangat berarti di pendidikan agama dan keagamaan Islam.

² Wawancara dengan wakil kepala pondok bidang kurikulum Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang Ustadz Abdul Hannan, M.Pd (Jumat 16 februari 2024 pukul 10.30)

Dari segi historis madrasah/ sekolah tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga-lembaga seperti madrasah Diniyah dalam pembelajaran fikih tidak jauh beda dengan system yang ada di pesantren yang belum ada Madrasah diniyahnya, yang mana pendidikan di Pesantren dalam pembelajaran kitab fikih ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindhu-Budha , tegas kepala Pondok Ibunyah Hj.

Fauziyah sebagai berikut:

“Lembaga pesantren disini dalam pembelajaran fikih tidak beda jauh dengan yang ada di Pesantren lainnya, artinya di pesantren ini pembelajaran fikihnya sudah sama layaknya pondok pesantren dalam umumnya”³

Salah satu hal mendasar yang berperan dalam terciptanya pendidikan yang baik dan sempurna adalah berupa peran keluarga, disini keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Untuk lebih meningkatkan potensi yang di miliki pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya pondok agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

“pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta memperdayakan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual”⁴.

³ wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Ibu Nyai Hj. Fauziyah 2 maret 2024 pukul 09.30

⁴ Wawancara dengan wakil kepala pondok bidang kurikulum Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang Ustadz Abdul Hannan, M.Pd 20 maret 2024 pukul 10.30

Ibunyai Hj. Fauziyah selaku Kepala Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang, menjelaskan di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang ini sama seperti Pondok pesantren pada umumnya yakni mengajarkan berbagai ilmu baik umum maupun ilmu agama. Yang berbeda menurut beliau adalah muatan kegamaan yang lebih ditekankan dikarenakan disini merupakan pondok salaf⁵

“Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang ini sama dengan Pondok Pesantren pada umumnya artinya di sini mengajarkan berbagai ilmu baik umum maupun ilmu agama, hanya saja di sini punya perbedaan yaitu muatan keagamaanya lebih di tekankan karena memang disini adalah pondok yang salafiyah”

Salah satu bidang studi yang diajarkan adalah fikih. Fikih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Berangkat dari hal tersebut, para pemangku kebijakan di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang, menambahkan mata pelajaran kitab kuning fikih yang metode dan teknik pembelajarannya juga menggunakan system yang khas terdapat di pesantren.

Alasan kuat yang melatar belakangi penambahan muatan local pembelajaran kitab kuning fikih adalah seperti yang telah disampaikan sebelumnya yakni karena Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang merupakan pondok pesantren salafi dan juga Pelajaran fikih yang selama ini dipelajari mulai dari tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah umum

⁵ wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Ibu Nyai Hj. Fauziyah, 2 maret 2024
2024 pukul 09.30

dipandang tidak menarik dan cenderung monoton dalam penyajiannya, hal ini berakibat pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi – materi agama yang semestinya mereka kuasai, bahkan tidak jarang kita lihat pada diri peserta didik mendapatkan pemahaman yang salah dan tidak sesuai sasaran yang di maksud. Materi fikih yang syarat dengan praktik praktik keagamaan, seringkali diajarkan tanpa bersentuhan langsung dengan pelaksanaannya, sehingga tidak “membekas” dalam diri peserta didik. Metode ceramah/ pidato merupakan metode yang sering dan bahkan menjadi favorit guru agama dalam menyajikan pelajarannya sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang di minati.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh wakil kepala pondok bagian kurikulum Ustadz Abdul Hannan:

“peserta didik dalam pembelajaran fikih sejak di Ibtidaiyah sudah mengalami kejenuhan, karena memang pembelajaran fikih menggunakan metode pidato/ ceramah sehingga peserta didik mengalami bosan dan malas, padahal pembelajaran fikih penuh dengan syarat prkatik keagamaan”⁶

Dari problematika di atas, menjadikan pelajaran fikih yang syarat dengan nilai-nilai ajaran Islam, dianggap gagal dan salah sasaran dalam menanamkan nilai – nilai ajaran islam dan memberikan “rasa agama” kepada para peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu menjadikan nilai –nilai tersebut sebagai pengendali dan pengontrol sikap dan tindakannya dalam kehidupan setiap harinya. Hal ini dibuktikan masih banyaknya tindakan –tindakan kenakalan remaja baik dalam bentuk tawuran antar pelajar, hubungan seks bebas dan penyalahgunaan

⁶ Wawancara dengan wakil kepala pondok bidang kurikulum Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang Ustadz Abdul Hannan, M.Pd, 20 maret 2024, 10.30

obat terlarang. Tidak hanya itu, bahwa praktek –praktek ibadah yang dilakukan oleh sebagian dari pelajar menunjukkan masih minimnya pemahaman mereka terhadap hukum-hukum pelaksanaan ibadah, contohnya adalah mengenai tata cara bersuci, baik dari hadats kecil maupun besar, tata cara sholat yang wajib, kewajiban menutupi ‘aurat, sehingga tidak jarang di temukan peserta didik dengan mudah meninggalkan sholat lima waktu tanpa merasa dosa sama sekali.

Berdasarkan hasil survey awal di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang, dari keseluruhan berjumlah kurang lebih 164 peserta didik, di temukan +45%, para peserta didik yang melakukan sholat lima waktu secara lengkap, ada lagi para peserta didik dengan mudahnya melakukan sholat dengan tanpa mempunyai Wudlu’. Rendahnya para peserta didik yang melaksanakan sholat 5 waktu secara lengkap sesuai syariat menunjukkan bahwa guru fikih belum bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam melaksanakan amalan ibadah para peserta didiknya. Hal ini menimbulkan tanda tanya besar apakah ini dipengaruhi factor pemahaman peserta didik atau barang kali factor keluarga atau ada factor lain yang menjadikan sebab mereka “malas” melaksanakan ibadah.

Oleh karena itu, tuntutan guru agama (fikih) untuk terus melakukan inovatif dan kreatifitas dalam pembelajaran sangat penting agar peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penanaman serta peningkatan nilai nilai pembelajaran fikih kepada peserta didik khususnya dalam bidang fikih ibadah wajib bisa semakin membaik dan sempurna.

Maka dari itulah penambahan muatan local pembelajaran kitab kuning fikih merupakan upaya dari pemangku jabatan di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang untuk memberikan solusi bagi rendahnya minat dan pemahaman peserta didik memahami pelajaran fikih yang selama ini diajarkan. Dan juga diharapkan dengan adanya pembelajaran kitab kuning tersebut, para peserta didik mempunyai jiwa sebagai santri yang mengedepankan perilaku islami dalam kehidupan mereka sehari-hari disampaikan oleh Ibunya Hj. Fauziyah.

“pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang ini adalah pembelajaran kitab fikih dengan metode Sorogan dan Bandongan, karena dua metode itulah merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.”⁷

Salah satu metode yang khas dalam mengajarkan kitab kuning adalah dengan menggunakan metode sorogan dan metode wetonan atau bandongan. Pada prakteknya metode sorogan disebut juga metode yang bersifat individual (*individual learning*) Definisi sorogan: “*sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual*”. Sedangkan metode ketika para peserta didik yang sudah mampu mengikuti pelajaran dari seorang guru agama akan duduk berkumpul mengitari seorang guru. Ketika guru tersebut membaca kitab, peserta didik memberikan tanda pada kitabnya. Inilah yang disebut dengan metode wetonan. Di Sumatra dikenal dengan metode halaqoh.

Dalam proses pembelajaran sorogan setiap peserta didik yang mendapat giliran satu persatu menyorogkan kitabnya dihadapan guru pengampu yang kemudian membacakan isi kitab tersebut, peserta didik secara menyimak

⁷ Wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Ibu Nyai Hj. Fauziyah 2 maret 2024 Pukul 09.30)

penjelasannya dengan sesekali membuat catatan kecil kalau dirasa ada sesuatu yang tidak dipahaminya. Ketika sudah selesai, peserta didik langsung menirukan apa yang telah dibacakan sebelumnya, sedangkan guru pengampu melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan bacaan peserta didik.

Sedangkan dalam proses pembelajaran bandongan atau wetonan, guru memberikan pelajaran terus-menerus. Setiap kali tatap muka, guru selalu memberikan pelajaran baru. Namun ia jarang mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didiknya. Para peserta didik pun pada umumnya sangat jarang melakukan tanya jawab dengan guru. Tanya jawab dengan guru hanya dilakukan oleh peserta didik yang penguasaan pelajarannya sudah benar-benar tinggi. Sedangkan peserta didik yang biasa-biasa saja merasa cukup bertanya pada guru bantu. Dari sinilah diketahui bahwa hubungan antara peserta didik dengan guru dan guru bantu pada umumnya bercorak ketaatan tanpa batas. Ketaatan seperti ini sangat kondusif bagi tumbuhnya sikap taqlid.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai penerus ulama' adalah mampu menguasai kitab fikih. Antara lain dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana mereka dapat membaca kitab fikih dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Kemudian dapat memahami isinya dengan baik dan benar agar nantinya mereka memiliki pengetahuan agama Islam yang mampu serta dapat menjawab setiap permasalahan yang muncul karena memang pelajaran fikih sangat dinamis banyak masalah-masalah yang muncul yang sangat perlu di jawab dan diberi solusi.

Kendala yang muncul dalam mempelajari dan memahami kitab fikih,

bagi para peserta didik antara lain, bahwa para peserta didik belum memahami ilmu nahwu dan shorof yang dijadikan alat atau kunci utama untuk membaca kitab fikih. Sehingga, dalam pembelajaran mereka sangat lambat. Dengan demikian, mereka tidak bisa memahami kitab fikih secara baik sebab bahasanya saja tidak menguasai. Sehingga hasil pembelajaran kitab fikih tidak maksimal. Hal itu dijelaskan oleh guru fikih Ustadzah Nurus Saidah sebagai berikut:

“peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang ini dalam menggunakan metode sorogan dan Bandongan banyak beberapa kendala diantaranya peserta didik di sini masih sangat minim sekali pemahaman ilmu tentang gramatika Nahwu dan Shorof, bahkan juga banyak yang masih belum mengerti sama sekali karena memang peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang ini juga menampung dari peserta didik yang sama sekali belum pernah mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof dalam arti peserta didik bukan lulusan Pondok Pesantren atau tidak menetap di Pondok pesantren”⁸

Maka dengan menggabungkan metode Sorogan dan Bandongan inilah diharapkan peserta didik mampu memahami isi kitab fikih dengan lebih baik dan yang terpenting bisa mempraktekkan isi dari kitab tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bertolak dari paparan diatas penulis/ peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang , dengan mengambil judul, **“Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Kitab Fikih di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang”**.

10:00 ⁸ Wawancara dengan Guru Fikih Ustadzah Nurus Saidah senin 20 april 2024 Pukul

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada:

1. Bagaimana Implementasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang ?
2. Bagaimana evaluasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang ?
3. Bagaimana kompetensi peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al - Munib Sonotengah Pakisaji Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi terhadap

1. Implementasi metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang.
2. Evaluasi metode Sorogan dan Bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang.
3. Kompetensi peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari fokus kajian dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan peserta didik dalam memahami kitab fikih baik secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambahkan wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan tentang metode sorogan dan bandongan sehingga mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pengetahuan keagamaan terlebih masalah fikih ibadah di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan pembandingan atau pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran kitab fikih bagi murid.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang.
 - b. Dapat dijadikan sebagai masukan pembelajaran kitab fikih dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang.

- c. Sebagai bahan introspeksi diri peneliti dan pembaca dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan kitab fikih terutama fikih ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunah dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mampu menghindari dari ibadah yang di larang atau tidak pernah di Syariatkan oleh Allah SWT.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman yang jernih, proporsional, dan sinergi antara peneliti dengan pembaca mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Sinergi pemahaman yang terjadi secara harmonis antara peneliti dan pembaca pada istilah-istilah kunci akan sangat membantu dalam meminimalisir debat kusir seputar cakupan istilah tersebut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁹ Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi merupakan bentuk riil dari sebuah rencana kegiatan berdasarkan tujuan dan norma tertentu.

2. Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa jawa “sorog” artinya sodor. Jadi sorogan mempunyai arti “sodoran”. Sorogan adalah pengajian yang merupakan

⁹Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023) Hal 21

permintaan dari seseorang atau beberapa orang peserta didik kepada gurunya untuk di ajarkan kitab fikih¹⁰

3. Bandongan

Bandongan berasal dari kata ngabandungan yang berarti "memperhatikan" secara seksama atau "menyimak". Bandongan (bandongan atau wetonan merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren. Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar menyelenggarakan bermacam-macam kelas bandongan (halaqoh) untuk mengajarkan mulai kitab-kitab elementer sampai tingkat tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari Jumat), dari pagi buta setelah shalat shubuh sampai larut malam.¹¹

4. Fikih

Fikih ialah mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu. Fikih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memaparkan sub bab tentang teori-teori pada penelitan ini, maka terlebih dahulu akan dipaparkan data mengenai hasil-hasil penelitian

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Malang : Elexmedia Komtindo, 2004) Hal 67

¹¹ <http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html>, Diakses tanggal 16 februari 2024.

¹² Muhammad Yufus, *Pengantar Studi Islam*. (Jakarta : Al- Kautsar, 2014) hal. 3

terdahulu, dimana hasil penelitian tersebut bisa menjadi rujukan peneliti untuk meneliti tentang implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kitab fikih di Pondok Pesantren Al-Munib sonotengah Pakisaji Malang

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrus pada tahun 2011 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010-2011*” menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran model *sorogan* dalam pembelajaran Kitab Kuning materi pokok membaca bab kalam peserta didik Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, namun yang berbeda adalah peneliti mengkhususkan pada pembelajaran kitab fikih disertai metode bandongan¹³.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhtar Mubarak pada tahun 2012 dengan judul “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta*” memfokuskan pada penerapan metode sorogan diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir untuk membantu peserta didik dalam membaca dan memahami *kitab kuning*. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal metode sorogan yang dipakai dalam membantu memahami kitab kuning,

¹³ Zaenal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdaknya, 20) Hal 75

hanya penelitian yang akan dilakukan peneliti difokuskan pada pembelajaran kitab fikih disertai metode bandongan. Serta subyek penelitian tidak dilaksanakan pada peserta didik pondok pesantren tetapi kepada siswa siswi MTs Al-Munawir Krapyak bantur Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nira Inayah Rahmani pada tahun 2014 dengan judul *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`An (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān Kelas VIII Semester II Tahun Ajaran 2013-2014).”* Menekankan pada peningkatan hafalan Al Quran dengan metode sorogan dengan bertujuan untuk lebih memberikan motivasi pada siswa siswi SMP Darul Quran. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal metode sorogan yang dipakai, hanya terlihat perbedaannya adalah pada subyek penelitian terletak pada hafalan Al Quran sedangkan peneliti menitikberatkan pada pembelajaran kitab fikih.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amin di tahun 2014 dengan judul *“Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`An Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”* menyoroti fenomena kemunculan berbagai metode metode baru dalam menghafalkan Al Quran dan mulai hilangnya metode tradisional, seperti metode sorogan. Padahal metode sorogan mempunyai kelebihan dalam hal pembenahan makhroj dan tajwid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait metode yang digunakan, hanya perbedaan terletak pada penambahan metode bandongan serta obyek penelitian bukan pada hafalan Al Quran melainkan pembelajaran kitab fikih.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kharir Moh Muzani pada 2015 dengan judul “ Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Daruttauhid Al‘Alawiyah Potroyudan Jepara dan Pondok Pesantren Darussalam Bermi Mijen Demak)”. Penelitian ini membuktikan bahwa metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning karena menekankan pada pemahaman tekstual dan literal. Metode ini dianggap paling intensif, karena dilakukan perseorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan ada kesempatan bertanya secara langsung walaupun waktunya terbatas. Hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni tujuan penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning, hanya metode yang akan dilakukan oleh peneliti ditambah dengan metode bandongan dan kitab kuning yang di gunakan dikhususkan pada kitab fikih.

Hasil penelitian terdahulu dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Hasil Penelitian
1	Mahrus pada tahun 2011	Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Ajaran 2010-2011”	Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kitab kuning melalui metode sorogan sehingga para peserta didik mampu mengamalkan dengan baik, sempurna dan benar ibadah berupa pelaksanaan sholat jamaah, membaca Al-Qur’an, membaca Yasin, program santunan dan zakat, qurban,

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan Hasil Penelitian
2	M.Muhtar Mubarak pada tahun 2012	“Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta”	Penerapan metode Sorogan dalam memahami kitab kuning sehingga peserta didik mempunyai strategi baru dan inofatif, penerapan metode ini agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh serta pendidik mampu sejauh mana tingkat pemahaman kitab kuning.
3	Nira Inayah Rahmani pada tahun 2014	“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`Ān (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān Kelas VIII Semester II Tahun Ajaran 2013-2014).”	(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān Kelas VIII Semester II Tahun peserta didik mampu menghafal Al-Qur`an dengan baik dan sempurna. Bias membiasak membaca Al-Qur`an meskipun tidak membawa Al-Qur`an bahkan peserta didik juga bias membaca Al-Qur`an dengan tanpa mempunyai Wudlu` (punya hadats kecil).
4	Nurul Amin di tahun 2014	“Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`An Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”	menyoroti fenomena kemunculan berbagai metode metode baru dalam menghafalkan Al Quran dan mulai hilangnya metode tradisional, seperti metode sorogan
5	Kharir Moh Muzani pada 2015	Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Deskriptif diPondok Pesantren Daruttauhid Potroyuda Jepara.	membuktikan bahwa metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning karena menekankan pada pemahaman tekstual dan literal. Metode ini dianggap paling intensif,

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam Tesis ini terdiri dari empat bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa bab bahasan sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yaitu :

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, penelitian terkait dan sistematika penelitian.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang menyajikan tinjauan teoritik mengenai, ruang lingkup tentang guru pendidikan agama islam dan ruang lingkup tentang motivasi belajar.

Bab III : Berisi metode penelitian yang berisi tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penemuan, Tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang Paparan Data, Analisis Data, Pembahasan.

Bab V : pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penulis dalam penelitian serta terdapat saran – saran yang dapat menjadi acuan bagi lembaga.